

Kajian Tingkat Kesejahteraan Buruh Penambang Pasir Serayu di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas

(Assessment of Serayu Sand Miners Welfare in Kaliori Banyumas)

Dwi Novi Arzaqa Hadi Praja¹

¹ Alumni Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹ email: dwi_novi_AHP@gmail.com

Mustolikh²

² Dosen Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² email: mustolikh@ump.ac.id

Received: 14 8 2017 / Accepted: 19 9 2017 / Published online: 30 10 2017

© 2017 Geography Education UMP and The Indonesian Geographers Association

Abstract

This study aims: 1) to determine the level of welfare of sand miners, 2) to know the ratio of income in the dry season and rainy season. The research method is survey. Population in this research is all laborer of sand miner of Serayu in Kaliori (56 people). The sample collection technique in this study is the total sampling where the entire population is sampled. Data collection techniques using questionnaire (questionnaire). Data analysis technique used is correlation and t-test. From the research results can be concluded that the level of welfare of sand miners in Kaliori Village Kalibagor District Banyumas Regency is Prosperous II. In addition there is a difference in income in the dry season and rainy season. It is known from the result of t-test where $t_{hitung} < t_{table}$ ($0,314 < 1,980$).

Keywords: Welfare, dry season, rainy season

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : 1) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan buruh penambang pasir, 2) untuk mengetahui perbandingan pendapatan pada musim kemarau dan musim penghujan. Metode penelitian adalah survey. Populasi dalam penelitian ini adalah semua buruh penambang pasir serayu di Desa Kaliori sebanyak 56 orang. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dan uji-t beda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan buruh penambang pasir di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas adalah Sejahtera II. Selain itu ada perbedaan pendapatan pada musim kemarau dan musim penghujan. Hal ini diketahui dari hasil uji-t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,314 < 1,980$).

Kata kunci : Kesejahteraan, musim kemarau, musim penghujan

1. Pendahuluan

Penambangan pasir Serayu yang ada di Desa kaliori Kecamatan kalibagor Kabupaten Banyumas merupakan kegiatan yang sebenarnya sudah dilarang oleh pemerintah daerah sekitar karena akan menyebabkan pendangkalan dan abrasi sungai. Disisi lain penambangan pasir serayu ini membantu perekonomian warga terutama buruh pekerja untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan wawancara kepada para pekerja, penghasilan yang mereka dapatkan itu tidak tentu. Mereka bekerja dari pukul 08.00 – 13.00. Satu perahu berisi satu kubik pasir dalam satu kali angkut. Satu kubik pasir dihargai Rp 50.000,00. Biaya perahu Rp

15.000,00 dan satu perahu berjumlah 3 orang pekerja. Kemudian sisa Rp 35.000,00 tersebut dibagi untuk tiga orang, jadi satu orang mendapatkan bayaran Rp 11.600,00 untuk satu kali angkut.

Pada musim kemarau dalam satu hari penambang bisa mengangkut pasir sampai 4x bolak-balik. Penghasilan yang didapat musim kemarau yaitu : $Rp\ 11.600,00 \times 4 = Rp\ 46.400,00$ perhari, sehingga dalam satu bulan penghasilan yang didapatkan $Rp\ 46.400,00 \times 30 = Rp\ 1.392.000,00$. Pada musim penghujan dalam satu hari penambang hanya bisa mengangkut pasir sampai 2x bolak-balik. Penghasilan yang didapat musim penghujan yaitu : $Rp\ 11.600,00 \times 2 = Rp\ 23.200,00$

perhari, sehingga dalam satu bulan penghasilan yang didapatkan Rp 23.200,00 x 30 = Rp 696.000,00.

Memang pendapatan mereka terkadang di atas UMK (Upah Minimum Kabupaten) tahun 2013 Rp 877.500,00. Penghasilan tersebut tidak tentu bisa mereka dapatkan setiap bulan apalagi jika musim penghujan pendapatan mereka di bawah UMK. Berbeda dengan buruh pabrik yang setiap bulannya mendapatkan gaji tetap sesuai dengan UMK Banyumas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kesejahteraan penambang pasir serayu dan perbandingan pendapatan pada musim kemarau dan musim penghujan di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Daerah penelitian secara administrasi terletak di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Letak astronomis daerah penelitian terletak antara $7^{\circ} 30' 2,85''$ LS – $7^{\circ} 30' 31,66''$ LS dan $109^{\circ} 16' 45,51''$ BT – $109^{\circ} 17' 46,24''$ BT. Luas daerah penelitian 1.438,078 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 10.642 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.123 KK.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner.

Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu musim penghujan dan kemarau sebagai variabel terikat (X), dan kesejahteraan penambang pasir sebagai variabel bebas (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah orang yang bekerja sebagai buruh menambang pasir. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 kepala keluarga yang sekaligus sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel frekuensi dan skoring.. Untuk memudahkan penilaian dan data yang diperoleh mudah dipahami maka digunakan teknik uji-t beda (Sugiyono, 2012 : 96) dengan

$$\text{rumus : } t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = t hitung

\bar{x} = rata – rata xi

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku

n = jumlah anggota sampel

Untuk mengetahui simpangan bakunya, maka peneliti mencari simpangan baku (s) dari kedua data tersebut dengan cara sebagai berikut.

$$S1 = \sqrt{\frac{\sum S1^2}{(n-1)}}$$

Ketentuan dari analisis ini apabila harga t hitung lebih kecil dari ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya apabila t hitung lebih besar dari ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Harga t hitung selanjutnya akan dibandingkan dengan t tabel, dengan taraf kesalahan 5% (Taraf kepercayaan 95%).

3. Hasil dan Pembahasan

Tingkat Kesejahteraan Buruh Penambang Pasir Serayu

Sebanyak 92,9% atau 52 orang termasuk dalam kategori keluarga sejahtera II dan 7,1% atau 4 orang termasuk dalam kategori sejahtera III, hal ini dikarenakan para buruh penambang pasir yang termasuk dalam kategori sejahtera III tersebut istri mereka ada yang bekerja di pabrik dan ada juga yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI), dan anak para buruh penambang pasir sebagian besar yang bukan usia sekolah juga sudah bekerja, sehingga bisa membantu menambah penghasilan untuk keluarga (lihat tabel 1).

Berdasarkan depo diketahui bahwa buruh Penambang pasir di Depo 1 yaitu 4 Penambang atau (100%) adalah sejahtera II, dan buruh Penambang pasir di Depo 2 yaitu 6 Penambang atau (100%) adalah sejahtera II, dan buruh Penambang pasir di Depo 3 yaitu 5 Penambang atau (100%) adalah sejahtera II, sedangkan buruh Penambang pasir di Depo 4 yaitu 12 penambang 1 penambang atau (8,3%) tergolong dalam sejahtera III dan 11 penambang atau (91,7%) lainnya tergolong dalam kesejahteraan II, dan buruh Penambang pasir di Depo 5 yaitu 14 penambang, 2 penambang atau (14,3%) tergolong dalam sejahtera III dan 12 penambang atau (85%) lainnya tergolong dalam kesejahteraan II, dan buruh Penambang pasir di Depo 6 yaitu 15 penambang, 1 penambang atau (6,7%) tergolong dalam sejahtera III dan 14 penambang atau (93,3%)

lainnya tergolong dalam kategori Sejahtera II (lihat tabel 2).

Berdasarkan pengolahan data serta hasil survey di lapangan dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan buruh penambang pasir ialah Depo atau tempat penambangan pasir, serta kualitas dan kuantitas pasir yang ada, selain itu juga jumlah buruh penambang pasir atau jumlah pengambil pasir di masing – masing Depo, dan faktor keluarga yang membantu perekonomian. Misalnya para buruh Penambang pasir yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan III adalah para penambang yang mendapatkan pemasukan dari istrinya yang menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri, serta pemasukan lain dari anak-anak mereka yang bekerja

Tabel 1. Distribusi Tingkat kesejahteraan buruh penambang pasir Serayu

| No | Skor | Frekuensi | Persentase (%) | Kesejahteraan |
|--------|---------|-----------|----------------|--------------------|
| 1 | 21 – 33 | - | - | Pra Sejahtera |
| 2 | 34 – 46 | - | - | Sejahtera I |
| 3 | 47 – 59 | 52 | 92,9 | Sejahtera II |
| 4 | 60 – 72 | 4 | 7,1 | Sejahtera III |
| 5 | 73 – 84 | - | - | Sejahtera III plus |
| Jumlah | | 56 | 100 | |

| Kesejahteraan | Depo 1 | Depo 2 | Depo 3 | Depo 4 | Depo 5 | Depo 6 | Jumlah |
|------------------|----------|----------|----------|------------|------------|------------|------------|
| Pra sejahtera | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) |
| Sejahtera 1 | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) |
| Sejahtera 2 | 4 (100%) | 6 (100%) | 5 (100%) | 11 (91,7%) | 12 (85,7%) | 14 (93,3%) | 52 (92,9%) |
| Sejahtera 3 | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) | 1 (8,3%) | 2 (14,3%) | 1 (6,7%) | 4 (7,1%) |
| Sejahtera 4 | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) |
| Jumlah penambang | 4 (100%) | 6 (100%) | 5 (100%) | 12 (100%) | 14 (100%) | 15 (100%) | 56 (100%) |

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Purwanegara pada mata pelajaran geografi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi materi Pelestarian lingkungan hidup. Hal ini, ditunjukkan dengan

adanya peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan dari tiap siklus, yaitu pra siklus 34,61% dengan nilai rata-rata 50,84%, Siklus 1 presentase ketuntasan 76,92 % nilai rata-rata 79,03 %. Siklus II atau siklus atau siklus terakhir presentase ketuntasan belajar 96,15 % dengan nilai rata-rata 80,19.

Daftar Pustaka

- BPS. 2015. Kecamatan Rembang Dalam Angka. Purbalingga
- Data Base BPK Kecamatan Rembang 2015
- Djayanegara, Arifandi. 2013. Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Kawasan Industri Besar Di Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Fitryanto, Ahmad M dkk. Evaluasi Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031 (Untuk Kecamatan Genuk, Pedurungan, Dan Gayamsari). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geomage>. Semarang (Diakses pada tanggal 3 Maret 2016)
- Hardjowigeno, Sarwono. 1995. *Ilmu Tanah*. Penerbit Akademika Pressindo. Jakarta
- Ishak, Marenda. 2008. Kajian Land use Planning dalam Pemanfaatan Lahan Untuk Pertanian. *Makalah*. Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran. Bandung
- Lahamendu, Verry dan Kustiwan I. 2013. Evaluasi Pemanfaatan Lahan Berbasis Rencana Tata Ruang Wilayah Di Pulau Bunaken, Manado. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK V2N3*. Manado
- Lakitan, Benyamin. 1997. *Dasar Dasar Klimatologi*. Penerbit PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Muhsoni, Firman F. 2013. Evaluasi Arahan Pemanfaatan Lahan Tambak Di Kabupaten Sampang Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Kelautan Volume 6, No.1 April 2013 ISSN : 1907-9931*. Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo.
- Noegroho, Arief. 2015. Sejak Januari 2015, Terjadi 79 Bencana. *Suara Merdeka* <http://berita.suaramerdeka.com/sejak-januari-2015-terjadi-79-bencana/> (Diakses pada tanggal 01 April 2016)
- Nugraha, Setya. 2007. Kesesuaian Fungsi Kawasan Dengan Pemanfaatan Lahan Di Daerah Aliran Sungai Samin Tahun 2007. *Jurnal MIIPS Vol. 8 No. 2 Maret 2008 67-76*. Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Peta Digital Rupa Bumi Indonesia
- Ritohardoyo, Su. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Penerbit Ombak (Anggota IKAPI). Yogyakarta
- Sartohadi, Junun dkk. 2012. *Pengantar Geografi Tanah*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Shalihati, Sakinah F. 2015. Evaluasi Tutupan Lahan Sebagai Upaya Mengurangi Resiko Bencana Longsor Di Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Geomedia Volume 13 Nomor 1 Mei 2015*. Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Sitorus, S. R. P. 1995. *Evaluasi Sumberdaya Lahan*. Tarsito. Bandung
- Suci, Ajeng DYP. 2009. *Arahan Fungsi Pemanfaatan Lahan di Kabupaten Wonogiri . Tugas Akhir*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Sutanto, Rachman. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah Konsep Dan Kenyataan*. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta
- Tupi, Rio Diharjo. 2014. Evaluasi Kesesuaian Lahan Dan Keunggulan Wilayah Untuk Pengembangan Kacang Tanah (*Arachis Hypogaeae L.*) Di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. *Tesis*. Universitas Negeri Gorontalo. <http://eprints.ung.ac.id/4387/> (Diakses tanggal 04 Maret 2016)
- Widiastuti, Tiwuk. 2012. Aplikasi Fuzzy Set Dalam Evaluasi Kesesuaian Lahan Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang